

**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* (HARGA DIRI) DENGAN
PERILAKU NARSISME PENGGUNA MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bimbingan dan Konseling (S1)



Oleh,
CICI GUSPA DEWI
Nim. 15006005

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

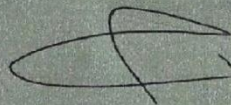
**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* (HARGA DIRI) DENGAN PERILAKU
NARSISME PENGGUNA MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* PADA
SISWA SMA**

Nama : Cici Guspa Dewi
NIM/TM : 15006005/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Agustus 2019

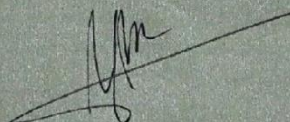
Disetujui oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
NIP. 19550805 198103 2 002

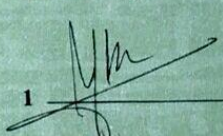
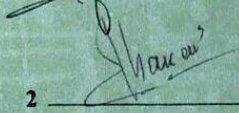
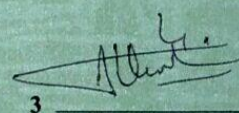
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) dengan Perilaku
Narsisme Pengguna Media Sosial *Instagram* pada Siswa SMA
Nama : Cici Guspa Dewi
NIM/ BP : 15006005/ 2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	1 
2. Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	2 
3. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cici Guspa Dewi
NIM/TM : 15006005/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) dengan Perilaku
Narsisme Pengguna Media Sosial *Instagram* pada Siswa
SMA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 09 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Cici Guspa Dewi
NIM. 15006005

ABSTRAK

Cici Guspa Dewi. 2019. "Hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial *Instagram* pada Siswa SMA". *Skripsi*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Perilaku narsisme adalah cinta diri dimana individu memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, memiliki keyakinan yang berlebihan tentang dirinya, seperti fantasi akan keberhasilan, kekuasaan, cinta ideal atau pengakuan akan kecerdasan ataupun kepandaian. Pada kenyataannya banyak siswa pengguna media sosial *instagram* yang memiliki perilaku narsis. Siswa yang memiliki perilaku narsis biasanya memiliki *self-esteem* yang rendah, ini disebabkan karena siswa mempunyai kebutuhan untuk mendapat apresiasi dan penghargaan demi terbentuknya *self-esteem*, dan ini merupakan alasan individu menggunakan media sosial terutama *instagram* untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan *self-esteem* (harga diri) siswa, (2) mendeskripsikan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa, (3) menguji signifikansi hubungan *self-esteem* dengan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Subjek penelitian ini 50 siswa SMA Negeri 1 Gunung Talang yang teridentifikasi sebagai siswa yang memiliki kecenderungan perilaku narsisme. Instrumen yang digunakan adalah (1) inventori *self-esteem*, (2) angket perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* dengan model Skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasional dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 20,0.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa (1) *self-esteem* siswa berada pada kategori rendah, (2) perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* berada pada kategori narsis, (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa dengan koefisien korelasi -0,548 dan taraf signifikan 0,000.

Kata Kunci: *Self-Esteem*, Narsisme, *Instagram*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial *Instagram* pada Siswa SMA**”. Dalam pembuatan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., sebagai dosen penguji dan penimbang instrumen yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Staf jurusan bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Patrismon, S.Pd sebagai Kepala sekolah SMA Negeri 1 Gunung Talang dan ibu Lista Yosefa, M.Pd sebagai Wakil Bidang Kesiswaan yang telah membantu peneliti dalam kelancaran penelitian ini.
7. Kedua Orangtua, Bapak Muchtarudin dan Ibu Jusneti selaku orangtua peneliti yang telah banyak membantu peneliti baik moril maupun materil. Semoga pengorbanan beliau dibalasi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.
8. Elfi Nora, Risiko Veri, dan Juni Asnita selaku kakak serta Rian Rhamadhani selaku adik, yang banyak membantu peneliti dan melakukan pengorbanan dalam banyak hal demi selesainya skripsi ini dan keluarga, karib kerabat dan para sahabat yang selalu memberikan do'a dan semangat yang peneliti butuhkan hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan Bimbingan dan Konseling (BK) yang senasib dan seperjuangan dalam menghadapi pendidikan di jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) yang telah memberikan pengalaman yang berharga terhadap peneliti.
10. Semua pihak-pihak lain yang namanya tidak disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan

segala saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, 09 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Pertanyaan Penelitian	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian	14
1. Teoritis	14
2. Praktis.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Narsisme	16
a. Pengertian Narsisme.....	16
b. Ciri-ciri Narsisme.....	17
c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Narsisme.....	19
d. Dampak Perilaku Narsisme.....	19
2. <i>Self-esteem</i> (Harga Diri).....	20
a. Definisi <i>Self-esteem</i> (Harga Diri)	20
b. Pembentukan <i>Self-esteem</i> (Harga Diri).....	20
c. Karakteristik <i>Self-esteem</i> (Harga Diri)	24

d. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-esteem</i> (Harga Diri)	25
e. Komponen <i>Self-esteem</i> (Harga Diri)	27
3. Media Sosial <i>Instagram</i>	29
a. Pengertian Media Sosial <i>Instagram</i>	28
b. Fitur-fitur yang terdapat di <i>Instagram</i>	31
c. Kemudahan dan Manfaat <i>Instagram</i>	32
4. Kaitan <i>Self-esteem</i> dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i> pada Siswa SMA.....	34
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional.....	39
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Jenis Data dan Sumber Data	42
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Dekripsi Data Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data <i>Self-Esteem</i> (Harga Diri) Siswa SMA Negeri 1 Gunung Talang	51
a. <i>Self-Esteem</i> (Harga Diri) Siswa pada Aspek <i>General Self-Esteem</i>	53
b. <i>Self-Esteem</i> (Harga Diri) Siswa pada Aspek <i>Social Self-Esteem</i>	54
c. <i>Self-Esteem</i> (Harga Diri) Siswa pada Aspek <i>Personal Self-Esteem</i>	55

2. Deskripsi Data Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i> pada Siswa SMA	55
a. Deskripsi Data dalam Aspek Pandangan yang Dibesarkan Mengenai Pentingnya Diri Sendiri.....	57
b. Deskripsi Data dalam Aspek Terfokus pada Keberhasilan, Kecerdasan dan Kecantikan Diri.....	59
c. Deskripsi Data dalam Aspek Kebutuhan Ekstrem untuk Dipuja.....	60
d. Deskripsi Data dalam Aspek Perasaan Kuat Bahwa Mereka Berhak Mendapatkan Segala Sesuatu	61
e. Deskripsi Data dalam Aspek Kecenderungan Memanfaatkan Orang Lain	61
f. Deskripsi Data dalam Aspek Mempunyai Perasaan Iri pada Orang Lain	64
3. Pengujian Hipotesis.....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. <i>Self-esteem</i> (harga diri) Siswa.....	67
2. Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i>	72
C. Hubungan <i>Self-Esteem</i> dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i> pada Siswa SMA Negeri 1 Gunung Talang	81
D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Inventori <i>Self-Esteem</i>	43
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Variabel <i>Self-Esteem</i>	43
Tabel 3. Klasifikasi Skor <i>Self-Esteem</i>	44
Tabel 4. Klasifikasi Skor <i>General Self-Esteem</i>	44
Tabel 5. Klasifikasi Skor <i>Social Self-Esteem</i>	44
Tabel 6. Klasifikasi Skor <i>Personal Self-Esteem</i>	44
Tabel 7. Item Skala Perilaku Narsisme Pengguna <i>Instagram</i>	46
Tabel 8. Skala Likert Perilaku Narsisme Pengguna <i>Instagram</i>	47
Tabel 9. Kategori Penskoran <i>Self-Esteem</i> (Harga Diri) Siswa.....	48
Tabel 10. Kategori Penskoran Perilaku Narsisme Pengguna <i>Instagram</i> ...	49
Tabel 11. Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan	50
Tabel 12. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self-Esteem</i> .	51
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self-Esteem</i>	52
Tabel 14. <i>Self-Esteem</i> Siswa pada Aspek <i>General Self Esteem</i>	53
Tabel 15. <i>Self-Esteem</i> Siswa pada Aspek <i>Social Self Esteem</i>	54
Tabel 16. <i>Self-Esteem</i> Siswa pada Aspek <i>Personal Self Esteem</i>	55
Tabel 17. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i>	56
Tabel 18. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i>	56
Tabel 19. Persentase Perilaku Narsisme Aspek Pandangan yang Dibesar-besarkan Mengenai Pentingnya Diri Sendiri	58
Tabel 20. Persentase Perilaku Narsisme Aspek Terfokus pada Keberhasilan, Kecerdasan, dan Kecantikan Diri	59
Tabel 21. Persentase Perilaku Narsisme Aspek Kebutuhan Ekstrem untuk Dipuja	60
Tabel 22. Persentase Perilaku Narsisme Aspek Perasaan Kuat Bahwa Mereka Berhak Mendapatkan Segala Sesuatu	62
Tabel 23. Persentase Perilaku Narsisme Aspek Kecendrungan Memanfaatkan Orang lain	63

Tabel 24. Persentase Perilaku Narsisme Aspek Mempunyai Perasaan Iri Pada Orang lain.....	64
Tabel 25. Korelasi <i>Self-Esteem</i> dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i> pada Siswa SMA.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Studi Pendahuluan	96
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i>	100
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba	107
Lampiran 4. Validitas Variabel Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i> Pada Siswa.....	113
Lampiran 5. Kisi –Kisi Instrumen Penelitian.....	117
Lampiran 6. Angket Penelitian	119
Lampiran 7. Tabulasi Data <i>Self-Esteem</i> Secara Umum	128
Lampiran 8 . Tabulasi Data Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i> Secara Umum	130
Lampiran 9. Tabulasi Data <i>Self-Esteem</i> Siswa/ Sub Variabel	132
Lampiran 10. Tabulasi Data Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial <i>Instagram</i> / Sub Variabel.....	138
Lampiran 11. Uji Korelasi.....	150
Lampiran 12. Surat izin Adopsi Angket <i>Self-Esteem</i>	151
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pada era modernisasi menyebabkan terjadinya perubahan kehidupan masyarakat dari yang tradisional menjadi masyarakat yang modern, kemajuan ini memberikan pengaruh yang berarti bagi kehidupan masyarakat dunia termasuk Indonesia terutama dalam bidang teknologi. Masyarakat dimudahkan dalam segala hal, dengan adanya teknologi yang semakin canggih, baik itu dalam bidang transportasi, komunikasi ataupun informasi melalui media elektronik. Santi (2017) menyatakan kemajuan pada era modernisasi membawa manusia pada kemudahan dan kepraktisan hidup yang tidak terbayangkan pada era sebelumnya, apalagi dengan adanya internet sebagai media informasi dan media komunikasi yang sangat banyak peminatnya diseluruh belahan dunia.

Internet memberi kemudahan dalam berkomunikasi maupun mencari informasi. Benkler (dalam Zadrian & Indah, 2017) mengemukakan terbentuknya pengembangan konten dan inovasi di bidang internet telah membuka kesempatan pada media sosial untuk melangkah ke arah baru. Media sosial merupakan wilayah baru pada pemakaian internet yang lebih banyak dituju oleh pengguna internet di seluruh dunia. Senada dengan itu Pangesti (2017) menyatakan media sosial adalah perkembangan dari teknologi-teknologi yang berbasis internet yang

memudahkan orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*.

Salah satu jenis media sosial yaitu *instagram*. *Instagram* digunakan dari berbagai kalangan, termasuk remaja. Santrock (2007) menyatakan masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional, yang dimulai dari rentang usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Periode ini dianggap sebagai masa yang sangat penting khususnya dalam pembentukan kepribadian. Pada kognitif, perubahan yang terjadi seperti meningkatnya kemampuan berfikir abstrak, idealistik, dan logis. Sementara, perubahan sosioemosional yang dialami remaja seperti kemandirian, keinginan untuk lebih sering meluangkan waktu bersama teman sebaya, dan mulai muncul konflik dengan orangtua.

Remaja masa kini mengikuti perkembangan teknologi untuk memudahkannya dalam melakukan segala hal, teknologi yang digunakannya yaitu internet dengan memanfaatkan media sosial yang ada di dalamnya seperti *instagram*. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang ditawarkan oleh media baru di era ini. Menurut Wifalin (dalam Mahendra, 2017) *instagram* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan *filter* digital (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk *instagram*.

Cecilia (2016) menyatakan dengan *instagram*, mampu memberikan ruang khusus untuk dapat memposting berbagai aktivitas seperti foto, video, bahkan dijadikan lahan bisnis bagi penggunanya. *Instagram* biasanya dibuat bagi seseorang yang memiliki jiwa narsistik yang tinggi atau hanya sekedar mengikuti *trend* yang digunakan sebagai alat untuk ajang aktualisasi diri. *Instagram* sudah terbentuk sejak tahun 2010 dan semakin berkembang setiap tahunnya dan menjadikan salah satu media sosial yang paling diminati saat ini. Menurut survey dalam majalah chip Indonesia menyatakan bahwa saat ini hampir 47% dari populasi Indonesia adalah pengguna internet, dan dari *wearesocial instagram* sudah memasuki jumlah 17.850.000 yaitu 7% dari penduduk Indonesia, hal yang cukup besar menjadi peluang untuk pengguna *instagram* karena *instagram* berada dalam koneksi internet yang tidak memiliki batasan waktu dalam media *online*, jadi publikasi dari pengguna *instagram* akan terus ada selama 24 jam penuh. *Instagram* juga memiliki fitur yang mana *instagram* aktif di media sosial lainnya, artinya pengguna *instagram* tidak perlu susah untuk memposting di media sosial lainnya (Stevan dalam Cecilia, 2016).

Pengguna *instagram* dimulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Mengunggah foto dan video di *instagram* sudah menjadi kewajiban penggunanya. Suhartanti (dalam Nur, Taufik, & Firman, 2018) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan eksistensi di media sosial *instagram*, remaja mengunggah foto diri (*selfie*) atau video yang menarik tentang dirinya di media sosial *instagram* disertai dengan *caption* atau

judul yang memperkuat karakteristik foto yang diunggah. Hal tersebut dilakukan agar dapat memikat pengguna lain untuk memberikan komentar positif atau meninggalkan tanda “*like*” pada foto tersebut.

Cecilia (2016) menyatakan *Instagram* menjadi mini album foto di saat senang maupun susah. Perilaku pengguna *instagram* pun tanpa disadari mulai berubah seperti yang biasanya tidak pernah berdandan lalu berdandan pergi ke suatu tempat yang sering muncul di *instagram*, dan meniru setiap adegan foto yang sering dilakukan selebgram di *instagram*. Itu semua dilakukan agar pengguna tersebut terlihat keren atau istilahnya yang sering disebut di *instagram* adalah HITS. Sadar tidak sadar pengguna *instagram* jika sedang berkumpul bersama teman-temannya bukan banyak membahas suatu topik, tetapi lebih banyak untuk berfoto lalu mengeditnya dan mengunggahnya di media sosial *instagram*, yang manaini merupakan bentuk perilaku narsisme.

Menurut Nevid (dalam Apriliani, 2015) Perilaku narsisme adalah cinta diri dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, memiliki keyakinan yang berlebihan tentang dirinya, seperti fantasi akan keberhasilan dan kekuasaan, cinta ideal atau pengakuan akan kecerdasan ataupun kepandaian. Individu yang memiliki perilaku narsisme memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri.

Apriliani (2015) mengungkapkan individu dikatakan memiliki perilaku narsis apabila masuk kedalam ciri-ciri ini, yaitu: suka mengada-ada tentang keahlian yang dimiliki, merasa unik dan spesial, suka mengkhayal, rasa empati yang rendah, suka memamerkan hubungan, memiliki rasa iri terhadap orang lain dan sebaliknya.

Selanjutnya, Irwin (dalam Pangastuti, 2015) faktor yang penting dalam mendiagnosis kepribadian yang narsisme yaitu perasaan yang mementingkan diri, dan membutuhkan perhatian yang lebih, rasa harga diri yang rendah, dan kekurangan rasa empati. Gerald, dkk (2012: 586) mengemukakan kriteria gangguan kepribadian narsistik dalam DSM- TR (*Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder*) yaitu:

1. Pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi.
2. Terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri.
3. Kebutuhan ekstrem untuk dipuja.
4. Perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapatkan segala sesuatu.
5. Kecendrungan memanfaatkan orang lain.
6. Iri pada orang lain.

Menurut Widiyanti, dkk (2017) Orang yang memiliki sifat narsis tidak hanya yang gemar memotret diri sendiri lalu mengunggahnya di media sosial, akan tetapi juga gemar membanggakan diri sendiri pada orang lain. Jennifer Golbeck (dalam Widayanti, dkk, 2017) mengungkapkan dalam penelitian-penelitian terdahulu, orang-orang

bersifat narsis cenderung tidak disukai oleh orang-orang yang mengenalnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Gunung Talang di Kabupaten Solok pada tanggal 25 dan 26 Januari 2019 terhadap 8 orang siswa diperoleh data:

1. Siswa memiliki *smartphone* dan menggunakan media sosial didalamnya.
2. Media sosial yang sering dipakai yaitu *instagram*.
3. Siswa menggunakan media sosial *instagram* untuk berkomunikasi dengan temannya.
4. Siswa menggunakan media sosial seperti *instagram* untuk *mengupload* foto dan untuk membagikan aktifitas yang dilakukannya.
5. Siswa menggunakan media sosial *instagram* agar tetap eksis dan *update* terhadap informasi yang ada agar dibilang tidak ketinggalan zaman oleh teman-temannya.
6. Siswa yang menggunakan media sosial *instagram* asyik dengan dunianya sendiri bahkan terkadang sampai lupa waktu untuk belajar.
7. Siswa merasa bangga jika memiliki jumlah pengikut/ *followers* yang banyak di media sosial *instagram*.
8. Siswa *mengupload* fotonya di media sosial *instagram* dengan tujuan untuk mendapat perhatian orang lain.

9. Siswa merasa senang dan bangga jika foto yang dimasukkan ke media sosial *instagram* mendapatkan banyak *like* atau komentar dari pengguna media sosial *instagram* yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kesiswaan di sekolah pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2019 terungkap satu kasus yang terjadi pada siswa kelas XI yang membuat video tentang keburukan temannya dan membagikan video tersebut ke media sosial *instagram* dengan tujuan untuk membuat malu temannya, dan untuk membuat dirinya agar menjadi orang terkenal karena apa yang telah dilakukannya akan menjadi bahan pembicaraan baik itu di media sosial *instagram* maupun di sekolah. Dapat disimpulkan dari penjelasan kasus, ini merupakan salah satu bentuk perilaku narsisme yang menginginkan dirinya dikenal oleh banyak orang tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan 4 orang siswa pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019 diperoleh data bahwa rata-rata siswa membuka akun *instagram* setiap hari, 2 sampai lebih dari 20 kali sehari. Siswa memasukkan foto ke *instagram* yaitu foto *selfie*, foto yang mellihatkan bahwa ia sedang berkumpul bersama teman-teman, foto dengan latar belakang tempat yang dikunjungi, foto makanan yang dimakan, foto dengan memakai pakaian yang dibeli, siswa menggunakan *instagram* untuk memperlihatkan pada teman-teman mengenai perkembangan ia saat ini, memperlihatkan bahwa ia pernah mengunjungi

suatu tempat, ia sedang dekat dengan seseorang, memperlihatkan perasaannya saat itu misalnya dengan foto sedih atau tertawa, untuk melihat bagaimana perkembangan teman-temannya, dan melihat *trend* yang berkembang saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas siswa juga mengungkapkan baik di media sosial ataupun di kehidupan sehari-hari siswa sama-sama merasa bahwa ia senang mendapatkan pujian, berpenampilan menarik untuk memperoleh pujian, dan yakin bahwa dirinya menarik. Cecilia (2016) menyatakan hal yang paling sering dilakukan orang yang mendapatkan ‘label’ narsisme adalah orang tersebut senang membicarakan dan memuji dirinya sendiri di hadapan orang lain. Bisa jadi pujian pada dirinya tersebut benar adanya, tetapi yang kerap kali terjadi adalah pujian tersebut sesungguhnya sangat jauh dari kenyataan. Seringkali dirinya meminta pengaguman dan pemujaan diri dari orang lain mengenai kehebatannya.

Selanjutnya, hasil pengolahan angket sebagai studi pendahuluan yang telah diadministrasikan pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2019 kepada 292 orang siswa yaitu siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok diperoleh data bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah *instagram* dengan jumlah pengguna 263 siswa, kemudian 29 siswa tidak menggunakan media sosial *instagram*, tetapi menggunakan media sosial lainnya seperti *whatsapp*, *facebook*, *line*, dll. Selanjutnya diperoleh data bahwa siswa yang memiliki

kecendrungan perilaku narsisme yaitu berjumlah 65 orang ini berada pada kategori tinggi, 135 orang pada kategori sedang, dan 63 orang pada kategori rendah.

Clarke (dalam Apriliani, 2015) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku narsisme yaitu *self-esteem* (harga diri). *Self-esteem* sangatlah berarti bagi kemajuan seseorang, agar menjadi individu dewasa yang matang, *self-esteem* dianggap sebagai hasil evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, bagaimana sikap individu dalam menerima, menolak, dan indikasi kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan serta keberhargaan menurut standar nilai pribadinya.

Kohut (dalam Gerald, dkk, 2012: 587) menyatakan bahwa kegagalan untuk mengembangkan *self-esteem* (harga diri) yang sehat terjadi bila orangtua tidak mersepons dengan baik kompetensi yang ditunjukkan anak-anak mereka, yaitu si anak tidak dihargai berdasarkan makna dirinya sendiri, namun dihargai sebagai alat untuk membangun harga diri orangtua, jadi anak-anak yang diabaikan dengan cara ini tidak mengembangkan harga diri yang terinternalisasi dan sehat serta sulit menerima berbagai kekurangan mereka sehingga mereka berkembang menjadi orang dengan kepribadian narsistik, berjuang untuk melambungkan rasa diri mereka dengan mengejar cinta dari orang lain tanpa henti. Kepribadian narsistik merupakan kecendrungan untuk

berperilaku sesuai dengan keinginan diri sendiri agar terlihat lebih menarik di depan orang lain.

Menurut Maulina (2017: 3) *self-esteem* (harga diri) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku narsis. *Self-esteem* yaitu penilaian individu tentang bagaimana sikap orang kepada dirinya mulai dari positif sampai negatif. Individu dengan kepribadian narsis mempunyai kebutuhan untuk mendapat apresiasi dan penghargaan demi terbentuknya *self-esteem*. Inilah alasan mengapa seseorang menggunakan media sosial untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut.

Orang dengan kecendrungan narsisme mempunyai *self-esteem* lemah. Individu yang memiliki kepribadian narsisme membutuhkan apresiasi dan penghargaan dari orang lain untuk menaikkan *self-esteemnya* (Adi & Yudiati 2009). Herris Clemes & Reynold Bean (dalam Hermivia, Yulidar & Marjohan, 2014) menyatakan *self-esteem* yang rendah akan tercermin dari perilaku, jika pola karakteristik harga diri yang rendah terus berkembang, hal itu akan menjadi sebuah kebiasaan yang sukar dihilangkan. Selanjutnya, Nevid (dalam Apriliani, 2015) mengemukakan orang yang menampilkan perilaku narsisme suka memamerkan bagaimana pandangan orang lain mengenai dirinya yang menganggap dirinya spesial, keberhasilan yang telah diraihinya. Hal ini dilakukan ketika individu yang narsis merasa harga dirinya rendah ketika menerima kritikan yang mengoreksi kebiasaan dan pola pikirnya, dan individu memiliki kebutuhan akan perhatian yang terus-menerus.

Dari fenomena yang terjadi di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian siswa menggunakan media sosial *instagram* untuk berkomunikasi, untuk mencari perhatian dan memperoleh penghargaan dari apa yang dilakukannya di media sosial *instagram*, siswa sering *mengupload* foto atau video di media sosial *instagram* yang bertujuan untuk mendapat perhatian, dan simpati atau komen dari pengguna media sosial lainnya. Dalam hal ini perilaku mereka bisa dikatakan narsis, yang berarti cinta- diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri dan memiliki kebutuhan untuk dipuja (Santi, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “*Hubungan Self-Esteem (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu:

1. Siswa menggunakan akun media sosial *instagram* agar diakui keberadaannya.
2. Siswa menghabiskan sebagian waktunya menggunakan media sosial *instagram*.
3. Siswa mengabaikan kewajiban atau tugas sebagai seorang siswa.

4. Siswa membuka akun *instagramnya* setiap hari.
5. Merasa percaya diri dan bangga jika memiliki jumlah pengikut atau teman yang banyak di media sosial *instagram*.
6. Merasa malu dan dianggap ketinggalan zaman jika tidak memiliki media sosial *instagram*.
7. Siswa *mengupload* foto dirinya di media sosial *instagram* untuk mendapat perhatian dari orang lain.
8. Siswa sering lupa belajar dan lupa waktu karena terlalu asyik menggunakan media sosial *instagram*.
9. Siswa merasa senang ketika mendapatkan pujian baik di media sosial *instagram* dan dikehidupan sehari-hari.
10. Siswa tidak bisa menerima kritikan dari orang lain di media sosial *instagram* dan dikehidupan sehari-hari.
11. Siswa meniru gaya selebgram (idolanya) agar dilihat keren.

C. Batasan Masalah

1. Mendeskripsikan *self-esteem* pada siswa SMA.
2. Mendeskripsikan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa SMA.
3. Hubungan *self-esteem* dengan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana hubungan *self-esteem* (harga diri) dengan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa SMA?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan, pertanyaan yang diharapkan dapat terjawab adalah:

1. Bagaimana gambaran *self-esteem* pada siswa SMA?
2. Bagaimana gambaran perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa SMA?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan *self-esteem* dengan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa SMA?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan *self-esteem* pada siswa SMA.
2. Mendeskripsikan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* pada siswa SMA.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram* siswa SMA.

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki *self-esteem* yang berbeda terkait dengan penggunaan media sosial *instagram*.
2. Siswa yang memiliki *self-esteem* rendah memiliki ciri-ciri salah satunya menuntut cinta dan kekaguman terlalu banyak dari orang lain.
3. Siswa yang memiliki perilaku narsisme memiliki karakteristik cinta diri yaitu memperhatikan dirinya secara berlebihan.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya kajian teori mengenai *self-esteem* dan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram*, sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya mengenai *self-esteem* dan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram*.

2. Manfaat Praktis

- a. Konselor

Sebagai bahan untuk menyusun program layanan dan kegiatan pendukung BK serta memberikan materi layanan dalam rangka meningkatkan *self-esteem* siswa dari yang rendah menjadi tinggi, meminimalisir perilaku narsisme pengguna media sosial

instagram pada siswa, serta penggunaan media sosial *instagram* dengan bijak sesuai dengan kebutuhannya sebagai seorang siswa.

b. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah terutama mengenai *self-esteem* dan perilaku narsisme pengguna media sosial *instagram*.